

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 saat ini sangat berpengaruh pada setiap aspek kehidupan, baik dari segi perekonomian, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, organisasi laba dan nonlaba, dan lain sebagainya. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi para penggunanya. Dengan adanya teknologi informasi memberikan kemudahan dalam melakukan proses produksi, pengolahan data dan penyebaran informasi. Selain memberikan kemudahan, penggunaan teknologi informasi pun lebih efisien sehingga dapat berkeja lebih akurat, praktis dan tepat dalam melakukan pekerjaan (Suhasto et al., 2021). Kemajuan teknologi informasi membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek, khususnya dalam organisasi nonlaba yakni pondok pesantren. Dengan adanya teknologi memberikan dukungan bagi pondok pesantren dalam mempermudah memberikan pelayanan informasi, administrasi, keuangan, dan lain sebagainya (Saputra & Rizaldi, 2021).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional dan tertua di Indonesia sejak ratusan tahun lalu (Mahrisa et al., 2020). Perkembangan jumlah pondok pesantren di Indonesia yang tercatat dalam Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) Kementerian Agama Republik Indonesia mencapai 27.722 pondok pesantren dan 4.175.531 santri yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut perkembangan pendidikan berbasis pondok pesantren berkembang sangat pesat, khususnya di Kabupaten Majalengka terdapat 256 pondok pesantren dengan jumlah santri sebanyak 25.358 orang. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Pondok pesantren sebagai lembaga nonlaba yang sudah berdiri dengan kurun waktu yang cukup lama dalam penyelenggaraan pendidikannya memperoleh sumber daya yang relatif banyak dari berbagai pihak, baik dari perorangan maupun dari instansi pemerintah. Dengan adanya hal tersebut pondok pesantren sudah seharusnya memiliki laporan

keuangan yang baik sebagai sarana informasi keuangan untuk para pihak yang ikut berkontribusi dalam pendanaan pondok pesantren sebagai bentuk tanggungjawab, akuntabilitas dan transparansi bahwa tidak adanya penyalahgunaan dalam pengelolaan dana yang diberikan (Khilmiah, 2020).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 48 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik yang diatur pada perturan pemerintah. Selain itu pada UU No. 18 Tahun 2019 BAB II Pasal 2 tentang Pesantren bahwa penyelenggaraan pesantren beraskan akuntabilitas sehingga dalam pengelolaan pendidikan berkenaan dengan perencanaan, penggunaan dan pertanggungjawaban dana Pendidikan (Panut et al., 2021). Dalam penyajian laporan keuangan harus memberikan informasi jumlah harta, kewajiban dan modal yang dimiliki,serta laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan sehingga laporan keuangan tersebut harus bebas dari kesalahan material serta disusun secara wajar sesuai standard pencatatan akuntansi yang berlaku (Sulistiani, 2019). Oleh karena itu laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai pengelolaan sumber keuangan yang dimiliki serta pencapaian yang diraih, selain itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja majerial dan organisasi (Zulpan et al., 2022).

Namun pada kenyataannya, mayoritas laporan keuangan pondok pesantren memiliki bentuk yang tidak seragam walaupun tujuannya sama, bahkan beberapa pesantren hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dalam buku kas sederhana dan berdampak membingungkan bagi para pengguna untuk memahami laporan keuangan. (Nurkholis, M dan Hendarmin 2022). menurut Ikatan Akuntansi Indoensia (2019) masih banyak pondok pesantren yang belum mencatat laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pondok pesantren belum melakukan pencatatan keuangan

secara sistematis diantaranya kurangnya sumberdaya manusia yang kompeten pada bidang akuntansi, masih banyak pondok pesantren yang menggunakan laporan keuangan sederhana yang mencatat pengeluaran dan pemasukan atau *cash basis*, kurangnya informasi atau penelitian serta sosialisasi mengenai akuntansi pondok pesantren (Khilmiah 2020).

Dalam mendukung pemberdayaan kegiatan operasional dan ekonomi Pondok Pesantren, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia (BI) menerbitkan pedoman akuntansi agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan dengan sistematis dan seragam. Terbitnya buku Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) oleh Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berlaku sejak Mei 2018 (Yuliani, Nur dan Mustofa 2022). Pedoman akuntansi pesantren disusun dengan menggunakan acuan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah. Ruang lingkup Pedoman Akuntansi Pesantren dapat diterapkan bagi pondok pesantren yang sudah berbadan hukum yayasan dan sesuai dengan ketentuan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 dalam pengklasifikasian pondok pesantren (Ikatan Akuntan Indonesia 2018).

Pondok pesantren yang akan menjadi objek penelitian yaitu Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka. Pondok pesantren ini termasuk salah satu pondok pesantren terbesar dan terkenal di Kabupaten Majalengka yang didirikan pada tahun 1932 oleh pahlawan nasional yang berasal dari Majalengka yakni K.H. Abdul Halim. Pondok pesantren ini menyelenggarakan pondok pesantren sekaligus sekolah / madrasah. Dipondok tersebut memiliki 1.032 orang santri dari tingkat MI, SMP dan SMA, yang mana setiap tahunnya jumlah santri selalu mengalami peningkatan (A. Zaki Mulyatno, 2022).

Pondok Mufidah Santi Asromo terus melakukan pembanguan fasilitas sekolah dan pondok pesantren guna memberikan fasilitas yang baik untuk santri didalamnya. Dengan adanya pembangunan dan pelayanan yang terbaik, dana yang terhimpun sudah relatif banyak yang

masuk dari berbagai sumber diantaranya syariah santri setiap bulan, dana BOS, ZISWAF (Zakat, infak, sodaqoh, hibah), wakaf dan pemasukan operasional dan non operasional lainnya (Jimasari, 2023). Dilihat dari kondisi tersebut sudah seharusnya Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka melakukan pengelolaan keuangan dengan baik khususnya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang berlaku sebagai transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas.

Pencatatan laporan keuangan di Pondok Mufidah Santi Asromo sudah melakukan pencatatan laporan keuangan menggunakan sistem digital yakni aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) yang dimiliki khusus oleh pondok pesantren yang baru mulai digunakan pada tahun 2022. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas mengenai Implementasi Pelaporan Keuangan Melalui Aplikasi *Santi Asromo Accounting And Finance* (SAAF) Pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaporan keuangan, karena pondok pesantren sebagai entitas nonlaba sudah harus melakukan pencatatan laporan keuangan yang baik dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren untuk kemaslahatan bersama.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya :

1. Banyaknya pondok pesantren yang belum mencatat pelaporan keuangan dengan baik dan sistematis sesuai dengan sandar akuntansi yang telah ditentukan.
2. Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi.
3. Kurangnya informasi terkait pelaporan keuangan pondok pesantren dari berbagai lembaga keuangan.



### C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diteliti merupakan permasalahan yang sangat luas, untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan yang diteliti maka peneliti membatasi fokus masalah pada Implementasi Pelaporan Keuangan Melalui Aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) di Pondok Mufidah Santi Asromo berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, didapat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pelaporan keuangan melalui aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka ?
2. Apakah implementasi pelaporan keuangan aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) telah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren ?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memaparkan implementasi pelaporan keuangan melalui aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.
2. Menganalisis implementasi pelaporan keuangan melalui aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance* (SAAF) pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka apakah sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

### F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Dapat menambah wawasan mengenai Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada aplikasi pelaporan keuangan *Santi*

*Asromo Accounting and Finance (SAAF)* di Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pondok pesantren sebagai indikator dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya tata kelola keuangan yang baik, dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba terutama dalam bidang pendidikan yakni pesantren serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya bagi akademisi.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesamaan dengan penelitian saat ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pelaporan keuangan pada pondok pesantren. Berdasarkan hasil temuan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Lukas Pamungkas Suherman dengan judul Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi tahun 2019.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajiandata dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren tersebut karena terdapat beberapa kendala, akan tetapi dalam pencatatan laporan keuangannya pondok pesantren ini sudah menggunakan aplikasi akuntansi *Zahir Accounting* dan Asistan (Suherman, 2019).

2. Hasil penelitian Dwi Sulistiani dengan judul Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren tahun 2020.

Metode penelitian kualitatif deskriptif , menggunakan data primer dengan metode observasi, wawancara dan focus group discussion serta data sekunder dengan metode kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan buku pedoman akuntansi pesantren. Dalam hal pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan masih belum dilakukan sesuai SAK ETAP. Pondok pesantren ini masih menggunakan sistem single entry dalam penyusunan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan juga masih belum sesuai dengan PSAK No. 45, laporan yang disusun hanya laporan arus kas (Sulistiani, 2020).

3. Hasil penelitian Rosna Kurnia dan Wahyu Ismail dengan judul Evaluasi Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) Pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Anshor Kota Ambon tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan trainggulasi yang terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Yayasan pondok pesantren Al-Anshor belum menerapkan PAP. Model pencatatan laporan keuangan Yayasan pondok pasantren Al-Anshor hanya berupa laporan arus masuk (pemasukan) dan laporan keluar (pengeluaran) (Kurnia et al., n.d.).
4. Hasil Penelitian Elok Nazilah Khilmiah dengan judul Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren As Safali Al Fitrah Surabaya tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualittaif deskriptif dengan mengungkapkan kejadian saat penelitian berlangsung dengan mendeskripsikan yang terjadi di pondok pesantren. Hasil dari penelitian di Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah menunjukkan bahwa pesantren ini sudah menerapkan laporan

keuangan sesuai dengan pedoman organisasi nirlaba yaitu, PSAK No. 45 (Khilmiah, 2020).

5. Hasil Penelitian Muhamad Rozaidin dan Hendri Hermawan Adinugraha dengan judul Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan) tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini mengungkap bahwa akuntansi yang terdapat di koperasi pondok pesantren Al Hasyimi telah menerapkan akuntansi walaupun belum sempurna. Perlunya melakukan penyempurnaan akuntansi agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dengan melakukan pembelajaran dan mengevaluasi pencatatan yang telah di terapkan (Syariah & Syariah, 2020).

6. Hasil penelitian Ferlinda Ainur Rachmani dengan judul Pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pesantren tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Teknik analisis menggunakan uji korelasi, teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel 31 responden dengan penyebaran kuesioner kepada para pengelola pondok pesantren di Kabupaten Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang Pedoman Akuntansi Pesantren terhadap penyajian laporan keuangan (Rachmani, 2020).

7. Hasil penelitian Pipit Rosita Andarsari dengan judul Analisa Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari- Malang tahun 2022.



Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi, sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al-Ikhlas Singosari- Malang belum menerapkan standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK ETAP diakrenakan pengelola pesantren yang belum memahami bahkan mengetahui adanya standar yang mengatur keuangan pesantren yang disebabkan belum adanya sentuhan langsung dari pemerintah perihal pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, belum adanya SDM yang mampu mencatat keuangan berdasarkan SAK pesantren, dan sarana prasarana yang dimiliki pesantren masih sangatlah minim, seperti komputer dan alat teknologi lainnya (Andarsari et al., 2022).

8. Hasil Penelitian Kgs. M. Nurkholis dan R. M. Rum Hendarmin dengan judul Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2022.

Metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil dari analisis yang telah dilakukan Pondok Pesantren Nurul Hidayah sudah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren, walaupun dalam teknisnya masih dibantu oleh pihak eksternal. Namun, dalam kegiatan operasional sampai dengan proses penyusunan laporan keuangannya Pondok Pesantren belum menggunakan Bank Syariah mengingat Pondok Pesantren

adalah lembaga pendidikan berbasis Islam (Nurkholis, M dan Hendarmin, 2022).

9. Hasil Penelitian Dewa Ruci dan Henri Prasetyo dengan judul Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren di Pondok Pesantren Al I'tishom Kubu Raya tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini Pelaporan keuangan di Pondok Pesantren Al I'tishom dinyatakan belum sesuai dengan PAP. Penerapan pelaporan keuangan berdasarkan aspek pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan ditetapkan masih terdapat ketidaksesuaian dengan PAP (Ruci & Prasetyo, 2022).

10. Hasil penelitian Tazha Yan M dengan judul Penerapan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Kasyaf Sukabumi Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren tahun 2022.

Metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data data observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi sudah melakukan penyusunan laporan keuangan, namun penyusunan laporan keuangan yang dilakukan sangat lah sederhana hanya pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas saja, yang berupa single entry atau dapat disebut juga pembukuan. Tetapi Penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-kasyaf Sukabumi belum berdasarakan Pedoman Akuntansi Pesantren (Yan M, 2022).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang telah dirumuskan menekankan catatan dengan kalimat deskripsi yang rinci dan lengkap untuk mendukung penyajian data. Metode ini diupayakan untuk mengkaji permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta – fakta dan objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir (Nur, 2018). Dalam penelitian ini peneliti mencari fakta – fakta dan menganalisis secara langsung kepada pihak Pondok Mufidah Santi Asromo mengenai Implementasi Pelaporan Keuangan Melalui Aplikasi *Santi Asromo Accounting And Finance* (SAAF) Pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lengkap terkait penelitian yang dilakukan.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Pondok Mufidah Santi Asromo, Blok. Manis RT/RW. 01/01 Desa. Pasirayu Kec. Sindang Kab. Majalengka.

### 3. Sasaran dan Waktu Penelitian

Sasaran penelitian yakni bendahara dan bagian keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka. Waktu penelitian ini selama tiga bulan, dimulai bulan November 2022 sampai Januari 2023.

### 4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana informasi dan data – data diperoleh agar menentukan ketepatan dan kelayakan. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam yakni sumber data primer dan sumber data skunder, diantaranya (Ahyar et al., 2020):

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang paling utama dan yang dianggap penting karena bersumber dari subjek penelitian (Ahyar et al., 2020). Sumber data primer yang terdapat pada

penelitian ini yaitu data hasil wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) dengan narasumber dari bagian keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo Ibu Euis Jimasari, S.Pd selaku Bendahara Pondok Mufidah Santi Asromo Ustadzah Syike Saferina dan Ustadzah Desi Susilawati selaku staff keuangan pondok pesantren, observasi langsung di Pondok Mufidah Santi Asromo dan dokumentasi yang ditemukan Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.

- b. Sumber data skunder adalah sumber data lain yang berkaitan penelitian (Ahyar et al., 2020). (Nugrahani, 2014) Sumber data penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, aplikasi *Santi Asromo Accounting and Finance*, laporan keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka serta sumber data lainnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan dan acuan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, berikut cara memperoleh teknik pengumpulan data :

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan antara dua orang dan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan sejelas mungkin dengan objek penelitian. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-deph interviewing*) wawancara dilakukan secara lentur dan arah pertanyaan lebih terbuka, tidak berstruktur dan tidak dalam suasana formal sehingga dapat diperoleh informasi yang valid (Nugrahani, 2014) Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo yakni Ibu Euis Jimasari, S.Pd selaku Bendahara Pondok Mufidah Santi Asromo, Ustadzah Syike



Saferina dan Ustadzah Desi Susilawati selaku staff keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo. Pemilihan subjek wawancara menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel tersebut berkaitan langsung dengan penerimaan, pengeluaran dan pencatatan transaksi keuangan pada Pondok Mufidah Santi Asromo.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan memperhatikan secara akurat dan mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antar aspek yang terjadi (Gunawan, 2015). Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas transaksi dan pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi *Santi Asromo Accounting And Finance* (SAAF) di Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis, foto, video, memo, film dan surat harian yang bisa dijadikan sebagai tambahan informasi penelitian dan sumber data utamanya adalah wawancara dan observasi (Ahyar et al., 2020). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu foto, gambar dan catatan laporan keuangan yang ditemukan di Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses yang dilakukan setelah semua data terkumpul untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Teknik analisi data ini

dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan penelitian (Gunawan, 2015). Berikut proses analisis data dalam penelitian ini :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal pokok dan memfokuskan pada hal – hal yang penting dan mencari tema polanya. Data yang telah direduksi ini memberikan gambaran lebih mudah dan jelas dalam melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan Langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data ini sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang dapat memungkinkan adanya penarikan kesimpulan.

c. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi

Pengambilan keputusan atau verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini untuk menjawab masalah – masalah yang dislesaikan meliputi uji kredibilitas, uji transfabilitas uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas (Ahyar et al., 2020). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan peneliti dalam memverifikasi data yang berasal dari berbagai sumber dan waktu yang beragam. Terdapat tiga macam dalam triangulasi diantaranya (Sugiyono, 2019):

- a. Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni wawancara dengan Ibu Euis Jimasari, S.Pd selaku Bendahara Pondok Mufidah Santi

Asromo, Ustadzah Syike Saferina dan Ustadzah Desi Susilawati selaku staff keuangan Pondok Mufidah Santi Asromo.

- b. Triangulasi teknik yaitu pengecekan dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu yaitu pengecekan pada sumber data dengan waktu dan situasi yang berbeda, dimana peneliti datang ke lapangan dengan waktu yang berbeda dalam melakukan pengumpulan data.

## I. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian pada skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**, menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, menguraikan tentang landasan teori mengenai akuntansi, laporan keuangan, pedoman akuntansi pesantren dan pondok pesantren.

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**, berisi gambaran umum Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka meliputi sejarah, visi dan misi , profil dan struktur organisasi pondok pesantren, dan tugas pokok jabatan terstruktur Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi penjabaran pembahasan hasil penelitian mengenai Implementasi Pelaporan Keuangan Melalui Aplikasi *Santi Asromo Accounting And Finance* (SAAF) Pada Pondok Mufidah Santi Asromo Kabupaten Majalengka serta kesesuaian pelaporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

**BAB V PENUTUP**, menguraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dari pembahasan pada bab sebelumnya, menjawab secara singkat atas

permasalahan yang diteliti, menyampaikan saran dari hasil penelitian yang telah diuraikan dalam penelitian ini.

